

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah menjadi sub-sistem baru yang membawa banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi yang menawarkan kemudahan bagi manusia dengan cepat mengakibatkan transformasi pada kehidupan masyarakat yang memengaruhi pergeseran perilaku, aktivitas, hingga pola interaksi. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih pada masa kini, teknologi sudah melekat dengan masyarakat modern di era digitalisasi yang semakin masif. Segala aktivitas manusia berjalan dan bergerak berdampingan dengan teknologi digital (Martono, 2021).

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi digital yang lebih canggih. Teknologi dengan kemampuan yang menyerupai manusia ini menjadi fenomena baru di kalangan masyarakat yang disambut baik dengan perkembangannya yang dapat dikatakan cukup cepat dalam beberapa tahun terakhir dan marak digunakan di berbagai bidang, salah satunya penerapan *Artificial Intelligence (AI)* di bidang akademik.

Penerapan *Artificial Intelligence (AI)* di bidang akademik telah membawa banyak pergeseran pada budaya akademik. Penggunaan AI mulai populer di kalangan mahasiswa sejak akhir tahun 2022 yang seringkali memberi kemudahan dalam hal akademik (Maula et al., 2024). *Artificial Intelligence (AI)* di ruang lingkup akademik, khususnya pada mahasiswa dipandang sebagai media alat baru yang sangat membantu dalam kegiatan belajar dan memperoleh akses informasi dan data yang tidak terbatas. Menghadapi pergeseran ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menghadapi perubahan yang ditimbulkan baik dari dalam berinteraksi hingga pengaruhnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dilansir dari hasil laporan Writterbuddy, sekitar 5,6% masyarakat Indonesia aktif dalam penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam kurun tahun 2022-2023, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan penggunaan *Artificial Intelligence*

(AI) tertinggi di dunia. Selain itu, ditinjau dari survei yang dilakukan oleh Tirto dan Jakpat pada tahun 2024, terdapat 86,21% pelajar dan mahasiswa di Indonesia aktif menggunakan *Artificial Intelligence (AI)*, menunjukkan keterlibatan *Artificial Intelligence (AI)* yang cukup tinggi telah menjadi bagian dari kegiatan akademik di Indonesia. Dari hasil survei juga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa atau pelajar yang menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* tidak pernah mendapat teguran dari dosen atau guru. Meskipun begitu, tetap diperlukan adanya pengawasan dan kebijakan dalam penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* untuk menghindari adanya kebergantungan dan pelanggaran penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* di bidang akademik (Hartanto & Rohmah, 2024).

Kehadiran fitur *Artificial Intelligence (AI)* seperti ChatGPT, Copilot, Gemini, dan berbagai teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* lain telah menggeser peran tradisional dalam aktivitas akademik baik bagi tenaga pengajar, pelajar, dan keberadaan sistem pembelajaran itu sendiri. Transformasi budaya akademik ini menyebabkan mahasiswa diharuskan beradaptasi dengan norma-norma baru baik dalam penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* maupun beradaptasi dalam perubahan sosial seperti aktivitas akademik virtual dan pemahaman etika digital. Serangkaian proses adaptasi tersebut dapat menjadi aspek yang menentukan sejauh mana mahasiswa dapat menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi secara sehat.

Di samping teknologi *Artificial Intelligence (AI)* yang disambut baik dalam penerapannya dengan menjadikan segalanya lebih cepat dan efisien, penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* juga rentan menimbulkan dampak negatif dalam penggunaan yang tidak sesuai dengan porsinya. Fungsi *Artificial Intelligence (AI)* di lingkungan akademik yang seharusnya berperan sebagai media alat bantu untuk memahami konsep yang sulit, menjadi media pencarian informasi yang lebih mudah, dan alat bantu dalam menggali konsep atau ide guna meningkatkan kemandirian dan kualitas belajar justru bisa menjadi teknologi yang menyebabkan kemunduran dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* yang berlebihan dan menyebabkan ketergantungan khususnya di bidang akademik dapat mengancam

daya berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis dan memahami konsep-konsep sekalipun konsep sederhana tanpa bantuan *Artificial Intelligence (AI)*. Hal ini mengakibatkan rentan terjadinya pelanggaran etika akademik dalam penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*. Tidak sedikit mahasiswa yang kini lebih banyak bergantung pada *Artificial Intelligence (AI)* dalam mencari informasi yang memengaruhi proses belajar mereka dalam menyelesaikan tugas. Alih-alih menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai media alat bantu, justru banyak yang menyalahgunakan dengan menyerahkan tugas-tugas mereka sepenuhnya pada *Artificial Intelligence (AI)* untuk dikerjakan. Selain itu, kehadiran *Artificial Intelligence (AI)* yang tidak sesuai dengan porsinya memungkinkan untuk menciptakan ruang individualis yang mengabaikan interaksi sosial secara langsung dan mempersempit ruang diskusi.

Penelitian mengenai “*Adaptasi Mahasiswa Pada Budaya Akademik Artificial Intelligence (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Bandung)*” penting dilakukan untuk menyoroti perkembangan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* terhadap pergeseran budaya akademik dan kemunculan isu pelanggaran etika digital di bidang akademik. Penelitian ini juga penting untuk mengeksplorasi proses adaptasi sosial mahasiswa dalam pada budaya akademik digital khususnya di era *Artificial Intelligence (AI)*. Selain itu, belum banyak penelitian mengenai *Artificial Intelligence (AI)* dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Bandung. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Bandung dipilih menjadi subjek penelitian untuk melihat bagaimana persepsi mereka terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* di bidang akademik dan bagaimana mereka beradaptasi dengan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan metode berdiskusi, menulis, dan menganalisis.

Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa ranah pendidikan telah mengalami transformasi dengan melibatkan peran *Artificial Intelligence (AI)* (Ramadhan et al., 2025). Namun, penelitian terdahulu belum mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana proses dan pola adaptasi mahasiswa dalam

menghadapi transformasi budaya akademik yang dipengaruhi teknologi kecerdasan buatan melalui korelasi habitus, arena, dan modal untuk menjelaskan perspektif dan pengalaman mahasiswa terhadap praktik penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*.

Penelitian ini menggunakan pandangan teori habitus Pierre Bourdieu untuk mengkaji adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Bandung pada budaya akademik *Artificial Intelligence (AI)*. Dalam teorinya, Bourdieu menyatakan bahwa habitus merupakan cara bertindak dan cara berpikir individu yang dibentuk melalui struktur sosial dan pengalaman. Habitus menjadi panduan dalam cara berperilaku individu dengan kesadaran yang disebabkan oleh kebiasaan yang beradaptasi dengan struktur, sistem, dan aturan yang berlaku. Teori ini melibatkan beberapa konsep yang saling berkaitan: habitus, arena, dan modal. Habitus sebagai cara berpikir, arena sebagai ranah sosial yang membentuk habitus, dan modal sebagai sumber daya individu untuk bertahan hidup di dalam ranah (Manarfa et al., 2021). Pada penelitian ini, teori habitus Bourdieu digunakan sebagai landasan untuk mengkaji bagaimana adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Bandung terhadap budaya akademik *Artificial Intelligence (AI)* dengan menggunakan tiga konsep utama: habitus, arena, dan modal untuk melihat bagaimana adaptasi mahasiswa dapat dijelaskan dengan mengaitkan ketiga konsep tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini penting dalam mencari tahu dan mengkaji pengalaman hingga strategi mahasiswa dalam beradaptasi dengan transformasi budaya akademik *Artificial Intelligence (AI)*, serta bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial akademik mereka. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai adaptasi mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* di bidang akademik dengan judul “Adaptasi Mahasiswa Pada Budaya Akademik *Artificial Intelligence* (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Bandung terhadap budaya akademik *Artificial Intelligence* (AI) di atas, diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan budaya akademik pada mahasiswa akibat teknologi *Artificial* dalam kegiatan akademik.
2. Kehadiran teknologi *Artificial Intelligence* mendapat respons yang berbeda-beda dari mahasiswa.
3. Perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* di bidang akademik.
4. Ketergantungan pada teknologi *Artificial Intelligence* berpotensi memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa dan daya berpikir kritis.
5. Edukasi terhadap pedoman atau etika dalam penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* di bidang akademik tidak merata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana habitus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam praktik akademik berbasis *Artificial Intelligence*?
2. Bagaimana arena akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada praktik penggunaan *Artificial Intelligence*?
3. Bagaimana modal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada praktik penggunaan *Artificial Intelligence*?
4. Bagaimana pola adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada budaya akademik berbasis *Artificial Intelligence*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana habitus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam praktik akademik berbasis *Artificial Intelligence*.
2. Untuk mengetahui bagaimana arena akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada praktik penggunaan *Artificial Intelligence*.
3. Untuk mengetahui bagaimana modal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada praktik penggunaan *Artificial Intelligence*.
4. Untuk menjelaskan bagaimana pola adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2022 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada budaya akademik berbasis *Artificial Intelligence*.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian dapat memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang sosiologi, khususnya pada sosiologi digital mengenai konsep *Artificial Intelligence* dalam budaya akademik. Hasil dari penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence* dan budaya akademik.

2. Kegunaan Praktis

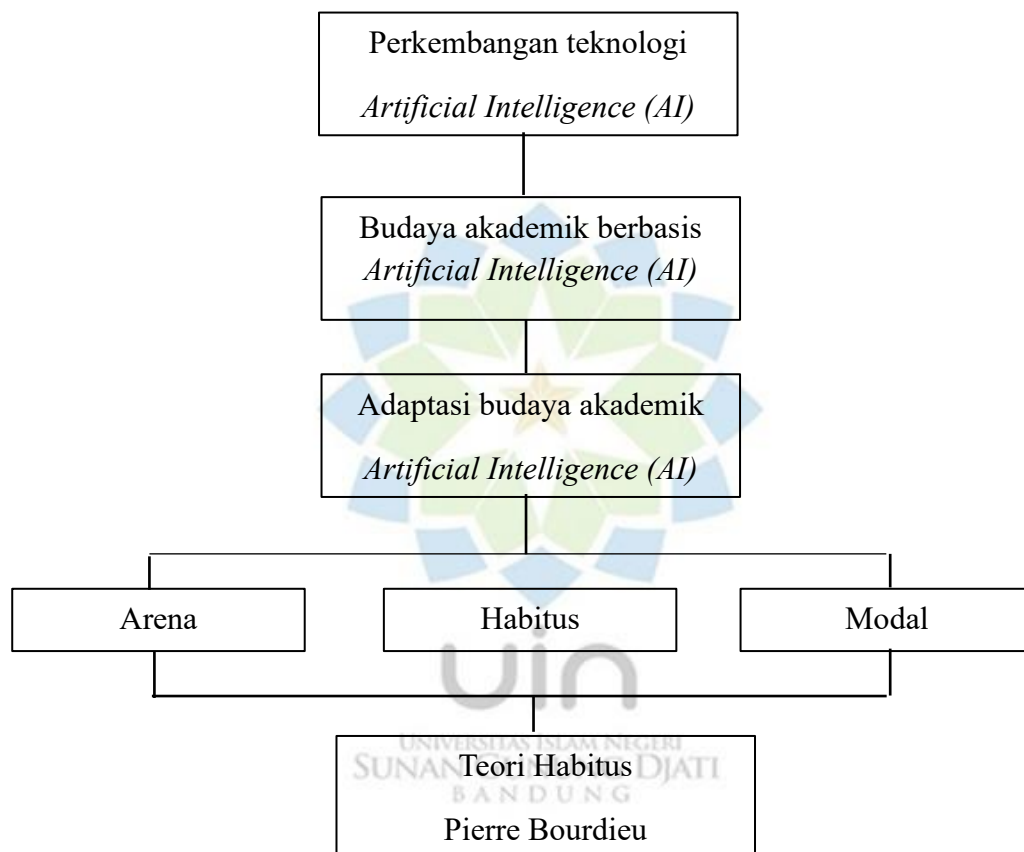
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam memahami konsep *Artificial Intelligence* pada budaya akademik dan meningkatkan kemampuan pola adaptasi yang baik terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam budaya akademik. Hasil penelitian juga dapat menjadi refleksi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengenai konsep *Artificial Intelligence* pada budaya akademik dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap

penggunaan *Artificial Intelligence*. Selain itu, temuan penelitian dapat memberikan wawasan dan informasi bagi masyarakat umum terkait *Artificial Intelligence* dan bagaimana generasi-generasi muda, calon mahasiswa, dan para akademisi lainnya beradaptasi dalam menghadapi kemajuan teknologi dalam budaya akademik.

F. Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* merupakan teknologi dengan perkembangan yang signifikan dan masif dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan *Artificial Intelligence* meluas dengan cepat ke berbagai bidang termasuk bidang akademik. Berkembangnya *Artificial Intelligence* di dunia akademik menggeser sejumlah peran hingga budaya akademik tradisional ke budaya akademik digital. Pergeseran budaya ini menyebabkan perubahan dalam penerapan aktivitas akademik menjadi aktivitas akademik berbasis *Artificial Intelligence*. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan lebih sering melibatkan penggunaan *Artificial Intelligence* pada aktivitas akademik baik dalam pengerjaan tugas maupun proses pembelajaran.

Proses adaptasi mahasiswa pada budaya akademik berbasis *Artificial Intelligence* dapat dipahami melalui konsep habitus Pierre Bourdieu. Teori ini melihat bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh habitus (kebiasaan), modal (kultural, ekonomi, sosial, simbolik), dan arena (tempat praktik berlangsung). Dengan adanya interaksi di antara tiga komponen tersebut nantinya akan membentuk praktik sosial dan menghasilkan adaptasi yang selaras dengan budaya akademik baru berbasis *Artificial Intelligence*.



Gambar 1 Skema Konseptual